

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN TROPODO

Citra Dwi Yanti¹, Feri Tirtoni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: citradwi4003@gmail.com, feritirtoniumsida08@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-Agustus-2023

Disetujui: 27-Februari-2024

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;
Profil Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Topodo diterapkan. Penelitian ini dilakukan di SDN Tropodo, khususnya di kelas IV B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guru dan siswa kelas IV B menjadi subyek informasi observasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan. Ini adalah cara analisis interaktif. Hasil observasi pendidikan karakter menunjukkan analisis pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil siswa Pancasila di SDN Tropodo, melalui proyek enam elemen yang ada di Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan dengan baik, namun pembiasaan diberikan prioritas yang lebih tinggi dalam pendidikan karakter. Faktor pendukung dari program ini yaitu kepala sekolah yang selalu mendukung program yang akan dilaksanakan dan peran orang tua yang mampu bekerja sama untuk penerapan program yang akan diterapkan. Penghambat dari program ini adalah guru kesusahan dalam membuat modul proyek untuk meningkatkan reputasi siswa Pancasila. Dalam rangka implementasi pendidikan karakter dalam bentuk profil siswa yang Pancasila, program-program lain yang bersinergi untuk membentuk karakter harus didukung. Dalam rangka implementasi pendidikan karakter, faktor pendukung dari pihak sekolah dan wali murid harus bersinergi dengan baik.

Abstract: The purpose of this research is to find out the analysis of character education as an effort to realize the Pancasila Student Profile at Topodo Elementary School. This research was conducted at SDN Tropodo, especially in class IV B. This research used a qualitative approach with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Teachers and students of class IV B became the subject of observational information. Data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions are some of the data analysis techniques used. It is an interactive way of analysis. The results of character education observations show that the analysis of character education as an effort to realize the profile of Pancasila students at SDN Tropodo, through the six-element project in the Pancasila Student Profile has been carried out well, but habituation is given higher priority in character education. Supporting factors for this program are the principal who always supports the program to be implemented and the role of parents who are able to work together for the implementation of the program to be implemented. The obstacle to this program is the teacher's difficulty in making project modules to improve the reputation of Pancasila students. In the context of implementing character education in the form of Pancasila student profiles, other programs that work together to shape character must be supported. In the context of implementing character education, supporting factors from the school and student guardians must synergize well.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang dapat memadukan pengembangan karakter dengan pendidikan yang dapat memaksimalkan pertumbuhan siswa dalam segala aspek (kognitif, fisik, emosional-sosial, kreatif, dan spiritual) sangat dibutuhkan saat ini. Paradigma pendidikan ini sangat menekankan pembentukan generasi muda menjadi manusia seutuhnya. Keunggulan dalam pendidikan mencakup karakter dan kemampuan kognitif. Siswa yang berkarakter kuat mampu mengatasi segala kesulitan dan rintangan hidup. Selain itu, siswa berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat (Nurul Mahruzah Yulia . 2023). Kurangnya penanaman nilai karakter pada remaja terbukti dengan adanya berbagai masalah tentang kenakalan remaja maka dari itu pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sedini mungkin. Pendidikan karakter membantu mengatasi kenakalan remaja, semacam perilaku menyimpang, di semua jenjang pendidikan dengan memasukkannya ke dalam proses pembelajaran. Ketiadaan pendidikan karakter di sekolah menjadi penyebab skenario ini. Menurut para ahli, empat pilar pendidikan meliputi kegiatan ekstrakurikuler,

kegiatan sehari-hari yang mendorong pengembangan budaya di satuan pendidikan yang ditunjuk, kegiatan belajar mengajar di kelas, dan tugas rutin. Kegiatan di lingkungan dan di rumah (Hidayah, 2022).

Kerangka kebijakan pendidikan yang berpusat pada siswa atau berorientasi pada siswa dapat dibuat dengan mengembangkan sepenuhnya enam aspek Profil Siswa Pancasila, yang menentukan kemampuan dan kepribadian setiap individu siswa di Indonesia. Secara khusus, siswa yang memperlihatkan sifat-sifat berikut: iman dan takwa; keragaman global; kerja tim; kemerdekaan; pemikiran; dan kreativitas. Di semua jenjang pendidikan, pembentukan profil siswa pancasila yang mencakup kualitas dan bahwa anak-anak kecil perlu mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang layak. Ki Hadjar Dewantara (Darmawan, 2021) mengutip UU Sisdiknas, Pembukaan UUD 1945, dan Upaya Pendidikan sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi sifat-sifat anak didik Pancasila. Spiral karakter, menurut Uchrowi (2013), merupakan representasi pembangunan karakter dalam kaitannya dengan perluasan karakter Pancasila. Keyakinan berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan kesadaran, yang pada gilirannya menciptakan cara pandang tentang kehidupan dan tindakan. Dari situ karakter ini berkembang. Hasil dari kegiatan tersebut berdampak pada keyakinan seseorang, yang berdampak pada kesadaran, sikap, dan tingkah lakunya. Perkembangan ini berputar lebih tinggi dan terus terjadi. Kesimpulan yang ditarik dari sudut pandang tersebut di atas adalah bahwa pembentukan dan peningkatan karakter merupakan tujuan pendidikan, dan tujuan ini dapat diwujudkan sedini mungkin. Menurut "Pasal 3 UU Sisdiknas" yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak" disebut juga kompetensi dan karakter, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan.

Terbukti bahwa pendidikan karakter harus dibenahi jika kenakalan remaja terus ada di masyarakat. Selain itu, program pendidikan karakter yang ditawarkan di sekolah belum berhasil karena masih banyak siswa yang mengumpat, membolos, menunda mengerjakan PR, dan melakukan perilaku yang tidak diinginkan lainnya. Aspek lain yang mempengaruhi perilaku ini adalah kurangnya pembiasaan untuk menghentikan aktivitas menyimpang ini. Menurut Thomas Lickona, ada tiga konsep utama yang dapat digunakan sebagai strategi untuk membantu anak membangun karakter moral mereka di dalam kelas: moral, sikap moral, dan perbuatan moral. Bersikaplah baik dan lakukan perbuatan baik. Menurutnya, Dalam hal ini, katanya, "Pendidikan karakter adalah upaya sengaja atau sadar untuk membantu orang memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika inti." Karena pendidikan karakter merupakan usaha manusia yang disengaja untuk berbuat baik, maka ketiga unsur ini juga dapat digunakan sebagai strategi untuk membantu perkembangan karakter anak. (Dalmeri, 2014). Berdasarkan temuan observasi peneliti, terdapat permasalahan pada siswa di SDN Tropodo kelas IV B, yaitu guru hanya menggunakan kata-kata untuk menanamkan pendidikan karakter. Murid masa depan akan melakukan kesalahan yang sama. Selain itu, masih terdapat siswa di SDN Tropodoh kelas IV B yang datang terlambat ke kelas, tidak menyelesaikan tugas, dan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan karakter harus lebih efektif diterapkan di SDN Tropodo karena belum secara akurat mewakili demografi siswa Pancasila.

Pendekatan yang tepat tentunya diperlukan untuk implementasi pendidikan karakter. Menurut penelitian Kurniawati, modelling adalah metode yang paling baik untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Enam komponen Profil Mahasiswa Pancasila, salah satu aspek mendalam dari Program Pengangkatan Profil Pancasila yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ditingkatkan sebagai konsekuensi dari pendekatan ini. (Kurniawaty, Faiz, & Purwati, 2022). Peneliti menetapkan parameter masalah sebagai 6 komponen karakter dalam Profil Mahasiswa Pancasila, dan solusi yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Gunakan teknik afirmasi dan berikan bantuan sejak dini untuk mendorong anak-anak menunjukkan enam kualitas yang paling menggambarkan murid Pancasila. Yang termasuk dalam daftar ini adalah: 1) takwa dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) keragaman global; 3) kolaborasi; 4) kemandirian; 5) berpikir kritis; dan 6) kreativitas. Terlepas dari kenyataan bahwa siswa masih memiliki karakter moral yang kurang, program Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila diharapkan dapat meningkatkan pengembangan karakter siswa Pancasila. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), menegaskan bahwa berbagai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berfokus pada inisiatif untuk mewujudkan siswa Pancasila dapat digunakan untuk mempromosikan pendidikan karakter siswa. Dari sekolah dasar hingga pendidikan menengah, peraturan ini berlaku. Beberapa dari enam ciri utama siswa Pancasila adalah berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, pengabdian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, dan keragaman global. (Aziz dkk. 2020). Menurut Pusat Penguatan Karakter (PPKK) Kemdikbud, mekanisme penanaman karakter dilakukan dengan materi pendidikan selain memperdebatkan banyak kebijakan yang berujung pada terciptanya profil pelajar Pancasila. komunitas, keluarga, dan unit. Pada tahun 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut kajian (Shalahudin Ismail, 2021), penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan di tiga sarana pendidikan. Harus ada beberapa proyek atau teknik pengembangan karakter, seperti penelitian, pembelajaran lanjutan, dan kompetisi lainnya, untuk mengangkat profil siswa Pancasila. Menurut kajian (Rifqi Hamzah, 2022), Dengan menciptakan profil siswa yang pancasila, kurikulum otonom paling mendorong pengembangan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek bagi siswa dapat dimasukkan dalam pembuatan profil pelajar

Pancasila. Menurut penelitian Nuril Lubaba dan Alfiansyah (2022), pengaruh seorang guru terhadap karakter siswa sangatlah penting, namun keluarga dan masyarakat luas juga berperan dalam bagaimana siswa menjadi dirinya sebagai manusia. Agar setiap orang berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkompoten, bermoral, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila, maka sifat-sifat profil siswa Pancasila harus diadopsi dalam pendidikan dasar, menurut kajian (Ibad 2022). Menurut kajian (Dini Irawati. 2022), Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu konsep penuntun pencapaian tujuan pendidikan nasional dan keberlanjutan program pembangunan karakter. Agar siswa Indonesia dapat belajar dan terjun ke masyarakat, mereka perlu memiliki kompetensi dan karakter yang membentuk Profil Siswa Pancasila. Kurikulum Mandiri yang biasa dikenal dengan KUMER merupakan kurikulum yang ideal untuk mendorong perkembangan karakter pada anak dengan menciptakan profil siswa yang pancasila, menurut kajian oleh (Safitri, Wulandari, dan Herlambang 2022). Saat membangun profil Mahasiswa Pancasila, pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan. Dengan demikian diharapkan peserta didik selanjutnya menjadi pribadi yang bermoral yang menjunjung tinggi standar moral yang terkandung dalam setiap ajaran yang terdapat dalam sila-sila pancasila.

Penelitian oleh (Fifi Khoirilah, 2022), untuk melaksanakan proyek Profil Pelajar Pancasila sejak awal perencanaan hingga pemberian informasi hingga pelaksanaan, hingga ke tingkat kerja, Untuk mendorong siswa dalam pendidikan karakter, guru membutuhkan bantuan dan strategi kreatif serta dukungan orang tua dan masyarakat. Menurut penelitian (Setyaningsih, 2022) pendidikan karakter harus selalu dihayati oleh anak didik. Proyek digunakan dalam kurikulum otonom untuk mempromosikan pengembangan karakter. Setiap prakarsa bertujuan untuk meningkatkan prinsip-prinsip moral keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan, budi pekerti yang baik, penerimaan terhadap keragaman dunia, kerjasama timbal balik, kemandirian, dan pemikiran kritis dan kreatif. Menurut penelitian oleh (Mery et al. 2022) upaya peningkatan profil mahasiswa Pancasila diposisikan sebagai investasi dalam pembangunan masa depan mereka. Siswa diminta untuk melihat tentang mereka sebagai bagian dari tugas ini untuk memecahkan masalah yang sudah ada. Menurut penelitian oleh (Delima Kiska et al. 2023) penggunaan Profil Mahasiswa Pancasila berdampak signifikan terhadap perkembangan karakteristik mahasiswa. di mana kepribadian siswa perlu dibentuk sejak usia muda. Hal ini disebabkan karena perkembangan zaman ini dapat membawa dampak baik dan buruk, sehingga penggunaan profil mahasiswa pancasila berdampak signifikan terhadap evolusi karakteristik mahasiswa.

Profil Siswa Pancasila dan Pendidikan Karakter telah mendapat banyak perhatian dari para peneliti, namun banyak dari mereka masih tidak membedakan antara keduanya, apalagi mendasarkan pekerjaannya pada Kurikulum Merdeka Belajar. Karena masih terbilang baru dan belum banyak penelitian mengenai hal tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Studi ini menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang menguntungkan bagi bagaimana siswa tumbuh sebagai manusia, tetapi pendidikan karakter yang digunakan dalam Kurikulum Belajar Bebas diharapkan dapat mengubah profil siswa Pancasila, sebuah kelompok yang hanya menerima sedikit penelitian. Dalam penelitian ini, Kurikulum Mandiri Belajar mengkaji pendidikan karakter untuk mencapai Profil Siswa Pancasila. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, sekolah dan madrasah bertugas membina siswa rasa integritas moral dan komitmen untuk menegakkan norma-norma masyarakat. Untuk alasan ini, diyakini bahwa melakukan penelitian ini sangat penting. Karena karakter unggul tidak dikembangkan dalam waktu seminggu atau sebulan, program profil siswa Pancasila yang telah diadopsi di sekolah dasar diyakini akan mendorong pendidikan karakter. Itu dibuat secara bertahap, hari demi hari. Karakter yang baik merupakan proses yang panjang dan sabar, oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin.

B. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter profil Pelajar Pancasila di SDN Tropodo sehingga dapat dikaji masalahnya. Review pekerjaan ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha memahami secara utuh kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta penelitian melalui uraian dalam bentuk kata dan bahasa, menurut Moleong (2017). Klaim 300 Sugiyono pada tahun 2010 Banyak kejadian aktual yang diamati dengan cermat dan direkam dengan cermat dalam penelitian deskriptif. Subyek penelitian utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV B dan siswa kelas IV B.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Observasi langsung merupakan teknik observasi yang umum digunakan oleh peneliti. Metode wawancara terstruktur digunakan untuk wawancara yang dilakukan untuk penyelidikan ini. Metode dokumentasi melacak kegiatan dengan menggunakan Dokumen, gambar, atau isyarat visual lainnya sebagai bukti yang dapat diverifikasi tentang bagaimana penelitian digunakan di SDN Tropodo. Sugiyono (2013) menegaskan bahwa dokumentasi dapat berupa kata-kata tertulis, gambar visual, atau sejumlah besar karya.

Peneliti menggunakan pendekatan Miles dan Huberman untuk menganalisis data, yang memerlukan pelaksanaan tiga rangkaian tugas secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Pemeriksaan silang, atau pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, akan digunakan untuk memastikan keakuratan data (Mekarisce, 2020). Uji kredibilitas data dilakukan untuk melakukan triangulasi sumber data dari subjek penelitian, yaitu tindakan seluruh siswa di SDN Tropodo yang dikaitkan dengan strategi dan upaya dalam pendidikan karakter, dalam rangka mewujudkan profil anak-anak Pancasila di sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tropodo

a) Pendidikan Karakter

Dalam semua kegiatan sekolah, baik ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan intrakurikuler, serta budaya pembiasaan sekolah, SD Tropodo menerapkan pemaknaan yang terkait dengan karakter dalam Profil Siswa Pancasila. Pemanfaatan pendidikan karakter dalam kurikulum mandiri, khususnya untuk anak kelas 1, 2, 4, dan 5, dalam upaya mewujudkan profil anak didik Pancasila. Bagan 1 menggambarkan metode yang digunakan SDN Tropodo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan di sekolah yang sejalan dengan Profil Siswa Pancasila.



Bagan 1. Implementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan di sekolah

Pembentukan pendidikan karakter sebenarnya akan terbentuk secara alamiah setiap anak memiliki karakter yang unik, namun dalam perkembangan karakter, anak-anak memperoleh nilai-nilai yang kuat dengan bantuan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dalam pembentukan pendidikan karakter di SDN Tropodo juga menggunakan strategi reward dan punishment agar mereka terbiasa untuk memiliki karakter yang baik karena sejatinya semua diawali dengan keterpaksaan lalu menjadi terbiasa, untuk reward dapat diberikan berupa pujian dan untuk punishment SDN Tropodo memberikan hukuman yang mendidik yaitu menulis cerita sebanyak dua lembar kertas yang nantinya dibaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik atau juga hukuman menyanyikan lagu kebangsaan yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan jiwa yang cinta tanah air diharapkan dengan metode penegasan tersebut siswa bisa jera dan mau menaati tata tertib yang ada di sekolah. Dalam pembentukan karakter yang ada di SDN Tropodo yaitu cinta Tuhan dan semua ciptaan-Nya, mandiri, tulus, bertanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua, Dermawan, suka menolong, percaya diri, kreatif, dan rendah diri. Dalam observasi yang sudah saya lakukan di SDN Tropodo sejauh ini karakter tersebut sudah ditanamkan dengan baik kepada peserta didik walaupun masih ada sebagian siswa yang masih memiliki pendidikan karakter yang kurang yaitu Masih ada beberapa siswa yang enggan menyelesaikan tugas dan terlibat dalam *self-talk* saat belajar, membuang sampah sembarang, Masih banyak persoalan pendidikan karakter yang perlu dibenahi, seperti sopan santun berbicara kepada warga lanjut usia.

Pembinaan dan pembinaan karakter bagi siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan baik apabila sekolah mengelola program pembinaan dan pembinaan karakter dengan baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan kepala sekolah tentang pembinaan karakter yaitu: jumlah yang ditentukan. 87 Tahun 2017. Persiapan program pembentukan karakter dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu mengamati keadaan lingkungan sekolah termasuk siswa, mengadakan pertemuan mengkoordinasikan pembahasan tentang pembentukan tim pengembangan sekolah, menyusun program kerja dengan bantuan tim pengembangan sekolah, pelaksanaan dan pemantauan program, serta melakukan penilaian untuk meningkatkan kualitas program yang telah dilaksanakan. Menurut (Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi 2020) berpendapat pada tahun 2020 pendidikan karakter mencakup lebih dari hanya menguraikan apa yang baik dan buruk. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menanamkan perilaku “pembentukan kebiasaan” yang baik kepada anak-anak sehingga mereka dapat berperilaku baik, bertindak dengan hormat, dan menganut nilai-nilai yang telah tertanam dalam karakter mereka. Pertimbangan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa pengembangan kepribadian merupakan fase

yang krusial dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Namun sekolah juga merupakan tempat di mana siswa dapat mengembangkan karakter mereka dan mempelajari hal-hal baru.

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah menjadi efektif, dan keberhasilan ini berfungsi sebagai landasan pendidikan yang penting. Sebenarnya tujuan pendidikan karakter itu banyak sekali. Pendidikan karakter terutama bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik agar hidup secara moral lurus dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Setiap orang yang berkepribadian terpelajar akan memiliki dedikasi, pengabdian, dan kesadaran diri untuk menegakkan norma dan prinsip sosial (Pribadi 2023). Sudut pandang lain dikemukakan oleh (Abidin, A. 2018) Beberapa berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak sehingga mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang saleh. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bahwa keluarga anak, sekolah, dan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan kepribadian. Anak-anak akan berkembang menjadi orang-orang yang berbeda dengan kepribadian sebagai hasil dari dibesarkan dalam suasana bahagia, yang mempromosikan ekspresi terbaik dari esensi ilahi setiap anak.

Menurut temuan penelitian yang dibuat peneliti setelah mengumpulkan data, instruktur telah berkembang menjadi panutan yang positif bagi anak-anak dengan bertindak sopan, ramah, tersenyum, dan menjaga kerapian ruang kerja mereka setiap saat. Instruktur telah membuat program pendidikan untuk mempromosikan pendidikan karakter, dan setiap siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah akan mendapatkan hukuman. Ada juga buklet disiplin dan informasi tentang VISI dan MISI sekolah. Peserta didik masih sering melanggar sejumlah aturan, antara lain datang terlambat, berbicara tidak sopan kepada senior, membuang sampah sembarangan, tidak memegang kantong sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, dan tidak menyerahkan pekerjaan sekolah tepat waktu. Wali kelas bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada wali anak mengapa siswa tersebut sering melakukan pelanggaran tersebut, seperti jika ada masalah keluarga atau apakah orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anaknya. Menurut (Kadek et al. 2018) keluarga sangat menentukan dalam pengasuhan anak. Kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh keluarganya. Di Indonesia, beberapa remaja berusia 18 tahun menghabiskan 60 hingga 80 jam seminggu bersama keluarga. Anak masih membutuhkan kenyamanan orang tua dan kerabat hingga usia 18 tahun. "Kehangatan keluarga" tidak bisa dipisahkan dari prestasi seorang anak.

Tiga faktor, termasuk diri sendiri, lingkungan, dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dapat benar-benar membentuk karakter seseorang. Setiap koneksi ini akan memiliki makna atau pengetahuan yang lebih dalam, yang pada akhirnya akan dikembangkan oleh anak muda menjadi nilai dan keyakinan. Cara anak-anak muda menginterpretasikan hubungan ini akan memengaruhi cara mereka menginterpretasikan seluruh dunia. Pemahaman yang positif akan memperlakukan dunia dengan baik, sedangkan pemahaman yang buruk akan berdampak negatif pada penanganannya. Kembangkan pemahaman yang baik tentang anak-anak untuk melakukan ini, termasuk memberikannya kepercayaan diri untuk mengambil keputusan sendiri, membantunya membentuk potensi yang dimilikinya sehingga dapat bereksplorasi dengan baik dengan sendirinya, tanpa paksaan langsung atau halus. , Dan seperti. Biarkan anak terbiasa dengan pertukaran dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menanamkan akhlak melalui pendidikan karakter kepada anak sedini mungkin merupakan kunci utama pembangunan bangsa. Kepribadian di sini adalah tingkah laku, tingkah laku, kode atau mentalitas moral seseorang, yang berkembang sebagai konsekuensi dari internalisasi nilai-nilai berbeda yang dianut oleh individu dan berfungsi sebagai landasan bagi pendapat, gagasan, dan keyakinan mereka. Pendidikan karakter yang merupakan proses pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan cita-cita, sikap, dan perbuatan yang memancarkan sifat-sifat unggul atau akhlak mulia, sangat penting untuk mengajar siswa sekolah dasar. Menurut prinsip-prinsip akhlak mulia, sifat-sifat positif dan yang harus dimiliki seseorang adalah perbuatan-perbuatan yang baik.

Selain itu, peran wali kelas dalam membentuk karakter siswa SD Negeri Tropodo adalah sebagai pengajar. Guru kelas berpesan kepada siswa untuk membangun kepribadiannya dengan cara yang lebih sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar yaitu membentuk pribadi yang berpengetahuan, Kepribadian yang baik, keberanian yang mulia dan keterampilan hidup mandiri. Melalui bimbingan wali kelas diharapkan siswa membentuk karakter yang baik, mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah dasar. Menurut (Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati 2023), bimbingan guru di kelas dapat berupa motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi yang guru berikan kepada siswa agar siswa terutama ketika angka digunakan sebagai simbol atau ukuran pentingnya kegiatan belajar. Siswa yang mendapat penghargaan didorong untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan diakui atas prestasi mereka. Instruktur juga harus membantu siswa untuk menjadi orang yang bermoral lurus. Sebagai mediator, Anda harus segera menegur dan menasihati anak-anak yang melanggar peraturan sekolah, seperti mengumpat, berkelahi dengan siswa lain, atau bertindak tidak pantas. Siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi kesalahan dalam melanggar peraturan sekolah. Jadi agar pendidikan karakter berjalan dengan baik maka diperlukan

pendidikan karakter anak harus diterapkan sedini mungkin karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membentuk karakter unggul pada anak. hal yang sangat baik tidak terjadi dalam satu atau dua bulan, tetapi ada kerjasama antara guru dan orang tua.

b) Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang diresapi pendidikan dasar dan menengah Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan tersebut. Sedikit banyak dimaksudkan agar siswa-siswi SD Tropodo nantinya berkembang menjadi pribadi-pribadi yang siap menghadapi perubahan keadaan yang cepat, ingin memajukan bangsa, dan berani mengemban berbagai tugas. Hal ini dimaksudkan agar siswa di Sekolah Dasar Tropodo mengembangkan karakter positif selain keterampilan kognitif mereka. Pelajar Indonesia perlu memiliki sifat dan keterampilan yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila untuk berhasil di abad kedua puluh satu. Karakter dan kompetensi adalah dua ide yang berbeda, namun mereka berjalan bersama dengan baik. Bagi setiap siswa Indonesia, keduanya sangat penting. Ungkapan "Karakter adalah siapa kita, keterampilan adalah apa yang bisa kita lakukan" juga berlaku untuk orang menurut Stephen Covey (Hasbi, 2021) ("Karakter berbicara tentang siapa kita, dan Kompetensi adalah apa yang bisa kita LAKUKAN"). Bakat atau keterampilan apa yang dianggap sebagai kompetensi? Tiga faktor kognisi, emosi, dan perilaku memiliki dampak. Hal ini penting dalam hal ini karena masyarakat Indonesia abad ke-21. Berdasarkan (Tanjung et al. n.d.) kompetensi itu adalah kemampuan untuk membedakan perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat. Tapi apa Kemampuan ini datang karena keterpaksaan atau untuk Untuk membedakan antara kemampuan dan karakter, ia membutuhkan dukungan dari dalam.

Karena karakter seseorang adalah keinginannya untuk melakukan atau keinginannya untuk melakukan apa yang benar menurut pandangan agama, nilai kemanusiaan, atau menurut norma dan masyarakat/budaya. Karakter dapat dikembangkan melalui keterampilan. Berikut adalah bagaimana Profil Pelajar Pancasila dibentuk: menjadi pembelajar sepanjang hayat akan kemampuan, kepribadian, dan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Satu frase yang meringkas profil mengungkapkan tiga ciri utama keistimewaan, pembelajar sepanjang hayat, kemampuan, dan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip panduan Pancasila. Ini adalah tiga ide yang sangat inovatif. Menjadi Siswa Seumur Hidup butuh kemerdekaan, dimana Adakah yang bisa mengidentifikasi perlu belajar, memotivasi, dan dapat meneliti sumber dan Gunakan metode pembelajaran yang tepat maka dari itu. Kemerdekaan ini pada dasarnya adalah visi pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dapat dicermati dari kalimat berikut, Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah tentang pengembangan karakter seseorang: "Perilaku, tabiat, atau budi pekerti adalah perpaduan antara gagasan, emosi, dan kemauan atau kemauan, yang kemudian menimbulkan energi. dengan berkepribadian karena mereka adalah manusia yang otonom dengan kemampuan untuk mengatur atau mengendalikan dirinya sendiri Dia adalah orang yang beradab, dan sebagian besar, itulah tujuan dan sasaran pendidikan. Profil Pelajar Pancasila juga menunjukkan bahwa siswa Indonesia menganut terhadap cita-cita Pancasila. Cita-cita Pancasila ini begitu luasnya sehingga diduga jika dipraktikkan secara rutin oleh masyarakat akan berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan (Yudi, 2020).

Enam talenta yang diintegrasikan ke dalam karakteristik penting membentuk Profil Mahasiswa Pancasila. Pengembangan keenam sifat tersebut secara bersamaan, bukan terpisah-pisah, diperlukan untuk menciptakan profil siswa Pancasila yang utuh karena saling terkait dan saling menguatkan. Keenam komponen tersebut adalah: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Kemandirian; 3) Berpikir Kritis; 4) Kreativitas; 5) Gotong Royong; dan 6) Keanekaragaman Global. Bersama-sama, mereka harus tumbuh agar para pendidik berfokus pada semuanya daripada hanya satu atau dua di antaranya, karena mengabaikan salah satunya akan mencegah pertumbuhan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar kepribadian dan keterampilan Pancasila dapat dibentuk di lembaga pendidikan sedini mungkin, karena tidak semua orang dapat menyelesaikan sekolah menengah dan siap untuk melanjutkan ke pendidikan lebih lanjut, atau masyarakat dan industri pada umumnya, sampai saat itu. Bahkan pertumbuhan kepribadian dan kemampuan tersebut harus terus berlanjut sepanjang hidupnya. Enam komponen Profil Mahasiswa Pancasila tercantum di bawah ini. Hal tersebut telah diterapkan secara efektif di SDN Tropodo untuk siswa kelas IV B, dan diharapkan program yang dikembangkan sekolah pada komponen tersebut dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik lagi dan menjadi pondasi untuk masa depan.

1) Beriman, Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Santri di Indonesia adalah orang yang dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa, berilmu tentang agamanya, dan hidup sesuai dengan ajarannya. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di sana untuk Proyek Penguatan Profesi Mahasiswa Pancasila dalam Unsur Iman, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia, SDN Tropodo membuat proyek sholat dhuha berjamaah yang dipraktekkan setiap hari Senin sampai Sabtu, serta sholat Dzuhur. Setiap hari Senin sampai Kamis. Mereka juga harus lulus dari

Sekolah Dasar Tropodo dan menyelesaikan tugas surat singkat. Mereka bisa membaca Juz 30 kata demi kata. Kurikulum ini diharapkan dapat membantu pengembangan moralitas nasional, internasional, interpersonal, dan religius siswa.

2) Berkebinekaan Global

Keragaman global, khususnya di kalangan pelajar Indonesia, melestarikan budaya, lokalitas, dan identitas mereka yang termasuk sambil tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain untuk menumbuhkan pemahaman tentang saling menghormati dan potensi untuk mengembangkan budaya alternatif yang bermanfaat daripada merugikan. bertentangan dengan budaya pedesaan yang sangat baik. SDN Tropodo mengembangkan proyek yaitu mempraktekkan cinta budaya di Indonesia dan juga program cinta lingkungan dengan menanam pohon, berdasarkan temuan penelitian yang saya peroleh disana untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada unsur Keberagaman Global.

Diharapkan mahasiswa mampu mengenal dan menghargai budaya dengan mengidentifikasi dan menganalisis cara bergabung dengan organisasi sosial lokal, regional, dan internasional. Selain itu, mereka harus dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang keragaman dan pengalaman untuk menjembatani kesenjangan budaya dan mempromosikan hidup berdampingan secara damai di antara orang-orang. Selain itu, membantu untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda untuk mengembangkan empati.

3) Gotong Royong

Gotong royong adalah kapasitas untuk terlibat dalam tindakan sukarela dengan orang lain dengan harapan bahwa kegiatan selanjutnya akan berjalan dengan mudah, lancar, dan lembut. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDN Tropodo untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada unsur gotong royong, SDN Tropodo membuat proyek Jumat bersih dimana para siswa bergotong royong membersihkan kelas dan pekarangan sekolah setiap hari Jumat sebelum jam pelajaran dimulai.

SDN Tropodo juga membuat jadwal piket agar seluruh siswa kelas IV B dapat bekerjasama dalam membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi adalah penanda dari Proyek Profil Mahasiswa Pancasila yang harus dipenuhi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah sarjana mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil akademik mereka. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh di SDN Tropodo untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada elemen mandiri, SDN Tropodo membuat proyek siswa kelas IV B diminta untuk menabung di dalam botol plastik dengan cara menyisihkan uang jajan setiap hari dan setiap minggu siswa diminta untuk memfoto botol plastik untuk laporan ke wali kelas dari kegiatan itu diharapkan siswa dapat mandiri dalam mengelola keuangan. Dan untuk indikator yang harus dicapai yang berarti pengendalian diri dan kesadaran terhadap diri sendiri dan lingkungan.

5) Bernalar Kritis

Berkenaan dengan berpikir kritis, siswa di Indonesia memiliki kemampuan logika untuk memahami informasi kualitatif maupun kuantitatif, menghubungkan berbagai macam informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan darinya. Di SDN Tropodo membuat proyek literasi dan numerasi, untuk program literasi yaitu pembiasaan membaca selama 10 menit saat pembelajaran, mencari kata-kata sulit dan bertanya hal yang tidak dimengerti dalam bacaan, dan belajar berhitung dengan media yang menyenangkan.

Dengan adanya kegiatan tersebut siswa kelas IV B dapat memperoleh dan memproses ide, menilai argumen, mempertimbangkan pandangan dan proses kognitif mereka sendiri, dan harus mampu membuat penilaian sendiri.

6) Kreatif

Kreatif yaitu Pelajar Indonesia yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan menghasilkan sesuatu yang unik, signifikan, praktis, dan berpengaruh. Dalam menerapkan elemen kreatif SDN Tropodo membuat Program pameran karya seni dan market day yang diadakan di akhir semester yang dapat melatih anak untuk kreatif dalam berwirausaha dan menciptakan karya dari anak bangsa, siswa kelas IV B diminta untuk membuat sebuah produk dari bahan dasar kedelai, menanam cabe dari mulai bibit sampai tumbuh, dan membuat sebuah miniatur dari bahan stick es krim karya tersebut nantinya akan di jual dalam acara gelar karya seni dan market day.

Dari kegiatan tersebut dapat melatih anak untuk kreatif dalam membuat produk atau karya seni dan diharapkan nantinya siswa memiliki karakter kreatif dan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk berwirausaha. Diharapkan dengan kurikulum ini siswa kelas IV B dapat menunjukkan tanda-tanda generasi pemikiran orisinal dan kemampuan untuk menciptakan karya dan aktivitas kreatif.

Dapat disimpulkan pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik di SDN Tropodo. Karakter yang dapat diperoleh dari perwujudan profil pelajar pancasila adalah karakter toleransi, bersikap sopan dengan orang yang lebih tua, cinta tanah air, tanggung jawab, disiplin, saling tolong menolong, mandiri dan kreatif. Tumbuhnya karakter tersebut tak akan lepas dari peran penting guru dan orang tua yang mampu berkerjasama membangun karakter peserta didik karena karakter yang baik akan tumbuh jika ada peran orang terdekat sebagai modelling atau contoh yang mencerminkan karakter yang dan tumbuhnya karakter yang baik itu butuh waktu yang cukup lama maka dari itu pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin. Dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN Tropodo juga melakukan kunjungan ke wisata yang memberikan edukasi bagi siswa kelas IV B yaitu kunjungan ke pabrik susu sapi perah dan kambing etawa yang ada di daerah Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, kunjungan ke pabrik pengolahan tahu atau home industri yang di sekitar SDN Tropodo, dan kunjungan ke ECO GREEN PARK di batu malang. Program kurikulum mandiri di SDN Tropodo berjalan dengan baik, dan dengan proyek penguatan profil siswa Pancasila dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membuat modul ajar untuk proyek penguatan profil siswa Pancasila, dimana guru harus belajar untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang diperbarui.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yang pertama adalah proses pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan profil pelajar pancasila di SDN Tropodo pendidikan karakter dan enam elemen profil pelajar pancasila yaitu 1) Beriman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kemandirian, 3) Berpikir Kritis, 4) Kreativitas, 5) Gotong Royong dan 6) kebhinekaan Global, sudah diterapkan dengan baik melalui program kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar pancasila juga program pembiasaan yang diterapkan di SDN Tropodo untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

Faktor pendukung dari program ini yaitu kepala sekolah yang selalu mendukung program yang akan dilaksanakan dan peran orang tua yang mampu bekerja sama untuk penerapan program yang akan diterapkan di SDN Tropodo. Penghambat dari program profil pelajar pancasila adalah guru kesusahan dalam membuat modul projek penguatan profil pelajar pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi suprayitno, and wahid wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Mileniel*.
- Alkhasanah, Nuraini, Darsinah, and Ernawati. 2023. PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(2):355–65. doi: 10.38048/jipcb.v10i2.1271.
- Aziz, Rahmat, Nur Ahmad Hardoyo Sidik, Trimansyah Trimansyah, Nur Khasanah, and Nurul Mahruzah Yulia. 2020. Model Suasana Kelas Yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar. *Mediapsi* 6(2):94–101. doi: 10.21776/ub.mps.2020.006.02.3.
- Dalmeri, Dalmeri. 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character). *Al-Ulum* 14.1 (2014) 269-288.
- Delima Kiska, Nurul, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisyah Maharani. 2023. Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education* 05(02):4179–88.
- Ibad, Wasilatul. 2022. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* JIEES 3(2):84–94. doi: 10.47400/jiees.v3i2.47.
- Irawati, Dini, et al. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022) 1224-1238.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. 2020. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.1 (2020) 76-84.
- Kadek, Oleh Ni, Santya Pratiwi, Yayasan Pengembang, and Anak Indonesia. 2018. PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. 2022. Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu* 6(5):7840–49. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.

- Nurul Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(3):687–706. doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.
- Nurul Mahruzah Yulia, Suttriso, Zumrotus Sa'diyah, and Durrotun Ni'mah. 2023. PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(2):429–41. doi: 10.38048/jipcb.v10i2.1204.
- Pribadi, Reksa Adya, Nursyifa Fadilla, Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti. n.d. PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. doi: 10.54066/jikma-itb.
- Rifqi Hamzah, Mohamad, and Universitas PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati. 2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04).
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu* 6(4):7076–86. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- Setyaningsih, Eni. n.d. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 3 (Studi Di SDN 1 Popongan)*. Vol. 1.
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, Dedi Mulyadi, Widyaiswara BKPSDM Kabupaten Karawang, and Kepala Sekolah. n.d. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Kata Kunci*.